

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelatihan angklung para Aparatur Sipil Negara di dinas pendidikan kota Majalengka, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tujuan umum dari pelatihan angklung ini adalah untuk menambah nilai kecintaan anggota terhadap budaya yang ada khususnya angklung. Sedangkan secara khusus tujuan pelatihan angklung ini diantaranya untuk menambah wawasan, menambah keterampilan, berpartisipasi dalam *ceremonial* hari jadi kota majalengka, dan sebagai wadah silaturahmi para Aparatur Sipil Negara di kota Majalengka.

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang meliputi proses pelatihan angklung, implikasi penyusunan tahapan latihan terhadap minat peserta, pengembangan proses pelatihan untuk memotivasi peserta, metode pelatihan, dan hasil pelatihan. Proses pelatihan angklung dimulai dengan langkah pertama menyiapkan posisi anggota berdasarkan nada angklung yang dipegang, lalu melakukan pemanasan atau *warming up hand sign* kodaly, pemanasan membunyikan angklung. Kemudian melanjutkan pada materi lagu yang akan dipelajari dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari agar Aparatur Sipil Negara ingat dan paham, dan langkah terakhir dari pelatihan adalah melakukan evaluasi proses pelatihan dan hasil dari pelatihan. Adapun tahapan pelatihan terhadap minat peserta pertama kali dimulai dengan pengenalan antara pelatih dan peserta, pengenalan alat musik angklung, pembagian nomor angklung, imitasi teknik memegang angklung, demonstrasi membunyikan angklung, memeragakan *hand sign*, pengaturan tempat duduk, dan barulah memasuki materi lagu. Peneliti juga menyimpulkan bahwa mengembangkan proses pelatihan angklung untuk memotivasi para peserta ada beberapa hal yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan memilih materi lagu sesuai dengan kemampuan peserta, memilih materi lagu yang telah umum didengarkan oleh peserta, memilih lagu yang intervalnya tidak terlalu jauh, memilih lagu dengan tempo lambat atau tidak terlalu cepat, pembawaan latihan yang santai dan tidak serius, menambah candaan pada saat pelatihan berlangsung, serta memberikan sugesti positif bagi peserta agar memiliki rasa percaya diri dalam memainkan angklung.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan ada beberapa metode yang digunakan oleh pelatih terhadap anggota sehingga pelatihan ini bisa berhasil. Adapun metode yang digunakan pelatih dalam kegiatan pelatihan angklung para Aparatur Sipil Negara di dinas pendidikan kota Majalengka adalah metode ceramah, metode peragaan atau imitasi, metode drill, dan metode latihan. Metode ceramah dilakukan oleh pelatih pada saat pemberian materi teori

misalnya pemberian materi mengenai sejarah angklung, materi teknik memegang dan membunyikan angklung lalu kemudian pelatih memeragakan dan diikuti oleh peserta pelatihan mengimitasi atau menirukan apa yang telah pelatih peragakan. Metode drill dilakukan ketika peserta mengalami kesulitan dalam penguasaan materi, misalnya para anggota kesulitan pada bagian tempo lagu atau ritmik lagu, maka pelatih akan mengulangi lagu tersebut berkali-kali sampai anggota dapat menguasai lagu yang telah diajarkan. Metode latihan dilakukan pada saat pelatih mengintruksikan peserta untuk berlatih mandiri dirumah menggunakan media pembelajaran video pelatihan yang sudah direkam oleh panitia, hal ini dilakukan agar anggota dapat mengingat dan melatih kepekaan mereka dalam materi lagu yang dimainkan.

Dari hasil penelitian adapun kesulitan dari para anggota yang peneliti lihat adalah masalah pada tempo lagu, anggota masih saja telat dalam memasuki ketukan lagu yang seharusnya, serta masih ada yang membunyikan angklung pada saat melodi sudah pindah kebagian lainnya. Akan tetapi hal tersebut dapat dikatakan wajar untuk pemula yang baru pertama kali tampil memainkan angklung, hal tersebut juga bisa jadi dipengaruhi oleh kebisingan suasana pada saat penampilan yang menjadikan mereka sedikit tidak fokus. Meskipun begitu untuk keseluruhan mereka menampilkan permainan angklung yang cukup bagus sehingga para anggota mendapatkan respon yang sangat baik oleh *audienc*, serta mereka juga diundang kembali untuk mengisi acara pada perayaan hari besar lainnya. Walaupun pada satu lagu ada tempo yang kurang pas, tetapi pada penampilannya mereka tetap optimis dan percaya diri dengan semua yang telah diajarkan pelatih.

B. Rekomendasi

Dalam setiap proses pelatihan pasti ada kekurangan dan kelebihan. Sama halnya dengan pelatihan angklung para Aparatur Sipil Negara di Dinas Pendidikan kota Majalengka ini yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang terdapat didalam pelatihan ini diharapkan dapat dijadikan motivasi agar pelatihan yang akan diadakan selanjutnya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kelebihan dalam pelatihan ini yang salah satunya rasa antusias para Aparatur Sipil Negara pada saat memainkan angklung, peneliti harap dapat dijadikan acuan untuk membangun rasa semangat dan rasa kecintaan anggota terhadap kesenian yang ada khususnya alat musik angklung. Dari hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. KORPRI Kota Majalengka

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan angklung para Aparatur Sipil Negara sudah berjalan dengan sangat baik. Tetapi kekurangannya dalam sarana prasarana yang kurang memadai seperti pemeliharaan alat musik angklung yang sebagian kecilnya masih terbawa oleh anggota pelatihan yang hingga saat ini belum dikembalikan. Selain itu meskipun keadaan sekarang ini masih dalam pandemi Covid-19, seharusnya pihak KORPRI tetap mengadakan pelatihan

angklung ini agar pada saat kegiatan yang akan datang para anggota tidak lupa dengan materi pelatihan angklung sebelumnya. Walaupun kondisi saat ini masih dilanda pandemi, peneliti harap pelatihan angklung tetap dijalankan dengan memenuhi peraturan protokol kesehatan.

2. Pelatih

Pelatih seharusnya menambah variasi dalam setiap materi lagu seperti menambahkan suara dua atau mengimprovisasi lagu pada bagian-bagian tertentu agar pada saat penampilan tidak terlalu monoton. Serta pelatih seharusnya menambah sedikit koreografer pada para peserta agar pada saat penampilannya peserta pelatihan tidak terlihat kaku.

3. Aparatur Sipil Negara

Aparatur Sipil Negara seharusnya lebih disiplin waktu pada saat pelatihan, kecuali jika memang ada kesibukan yang mendesak. Serta harus lebih fokus lagi dalam memperhatikan intruksi *hans sign* kodaly dan dalam tempo lagu yang dimainkan. Dan juga anggota seharusnya mengembalikan angklung yang sudah dipakai ketempat penyimpanan angklung apabila proses pelatihan dan penampilan telah selesai.